



BULETIN MINGGU 29



19 JULI - 25 JULI 2026)

BULETIN EPIDEMIOLOGI 2026 BBKK MAKASSAR



Deteksi Dini melalui Cek Kesehatan Gratis Pada Pekerja Pelabuhan Makassar sebagai langkah menuju Eliminasi TBC



Deteksi Dini pada Pekerja Pelabuhan dalam rangka memperkuat langkah menuju Eliminasi TBC, Dimana kawasan pelabuhan merupakan simpul transportasi logistik dan mobilitas populasi berisiko tinggi yang rentan terhadap penyebaran penyakit menular, sehingga peningkatan pengawasan kesehatan masyarakat (public health surveillance) menjadi krusial. Dalam rangka mendukung Program Penanggulangan Tuberkulosis Nasional 2026 menuju eliminasi TBC tahun 2030,

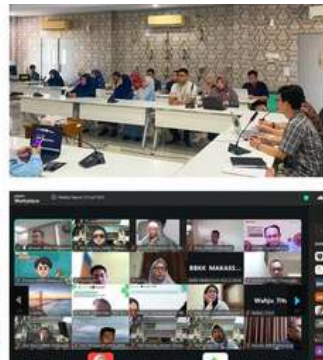
Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan (BBKK) Makassar menyelenggarakan kegiatan skrining kesehatan terpadu bagi 50 orang Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) pada Kamis, 23 Juli 2026, di Kawasan Pelabuhan Makassar. Disampaikan oleh dr. Ruslan sebagai Koordinator Wilker bahwa pelaksanaan skrining aktif (active case finding) ini dirancang khusus untuk menjangkau kelompok pekerja fisik berintensitas tinggi guna mendeteksi faktor risiko kesehatan dan potensi penularan penyakit di pintu masuk negara (point of entry).

Rangkaian pemeriksaan kesehatan komprehensif tersebut mencakup Cek Kesehatan Gratis (CKG) untuk pemeriksaan tekanan darah, gula darah, dan status kesehatan lainnya, skrining Infeksi Menular Seksual (IMS) menggunakan metode Rapid Diagnostic Test (RDT), serta penapisan spesifik tuberkulosis melalui wawancara klinis dan identifikasi faktor risiko. Sementara itu, pada aspek pengendalian tuberkulosis, petugas berhasil mengidentifikasi satu orang populasi berisiko sebagai suspek TBC yang selanjutnya ditindaklanjuti melalui pengambilan spesimen sputum untuk konfirmasi pemeriksaan laboratorium mikrobiologis.

Temuan kasus suspek tersebut mengonfirmasi efektivitas intervensi preventif dan promotif berbasis komunitas pekerja dalam memutus rantai penularan Mycobacterium tuberculosis secara dini sebelum berkembang menjadi stadium lanjut. Pendekatan proaktif oleh BBKK Makassar ini tidak hanya memperkuat kewaspadaan dini dan ketahanan kesehatan nasional di lingkungan pelabuhan, tetapi juga memberikan perlindungan kesehatan yang optimal bagi tenaga kerja sebagai bagian integral dari keberlangsungan sistem logistik dan perekonomian nasional.



Pertemuan Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Tim Pembangunan Zona Integritas dan Monev Kinerja BBKK Makassar



BBKK Makassar Perkuat Komitmen Mewujudkan Zona Integritas

Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan (BBKK) Makassar menggelar Rapat Monitoring dan Evaluasi Pembangunan Zona Integritas (ZI) Triwulan II Tahun 2026 pada Jumat (24/7). Dipimpin langsung oleh Kepala Balai dr. Achmad Farhanny Tri Adyanto, MKM dan dihadiri oleh Pegawai BBKK Makassar dan Korwil dan Korpos BBKK Makassar. Rapat ini bertujuan mengevaluasi capaian kinerja serta memastikan pemenuhan dokumen eviden di seluruh enam Kelompok Kerja (Pokja). Langkah ini menegaskan keseriusan BBKK Makassar dalam memperkuat tata kelola pemerintahan yang bersih, transparan, dan akuntabel.

Meski belum meraih predikat Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) pada tahun 2026, Kepala Balai mengimbau seluruh pegawai untuk tidak berkecil hati dan tetap konsisten menjunjung tinggi integritas. Seluruh jajaran diminta terus meningkatkan profesionalisme, memberikan pelayanan publik terbaik sesuai aturan, serta secara tegas menolak segala bentuk gratifikasi di lingkungan kerja.

Sebagai tindak lanjut, setiap Pokja diarahkan untuk segera melengkapi kekurangan eviden berdasarkan hasil evaluasi melalui prinsip Amati, Lakukan, Catat, dan Laporkan. Melalui koordinasi yang makin solid dan komitmen bersama, BBKK Makassar optimistis dapat mewujudkan reformasi birokrasi yang berkelanjutan demi menghadirkan pelayanan publik yang prima di kawasan pintu masuk negara.



Pelaksanaan Saka Bakti Husada (SBH) Di SMA Angkasa oleh SBH Pangkalan Maraja BBKK Makassar



SBH Pangkalan Maraja BBKK Makassar melaksanakan pembinaan di SMA Angkasa hari Rabu, 22 Juli 2026. Kegiatan tersebut diikuti sebanyak 26 peserta. Kegiatan dibuka oleh Ketua SBH Pangkalan Maraja BBKK Makassar Ibu Hj. Sitti Hamdiah, SKM, M.Kes didampingi oleh Pembina pramuka SMA Angkasa. Sebagai langkah dalam membina generasi muda yang peduli kesehatan, Kepengurusan SBH Pangkalan Maraja BBKK Makassar melakukan pembinaan sebagai bentuk keterlibatan lintas sektor untuk mencetak kader-kader muda Pramuka yang memiliki pengetahuan, keterampilan, serta kepedulian tinggi terhadap isu-isu kesehatan masyarakat, khususnya di lingkungan transportasi nasional.

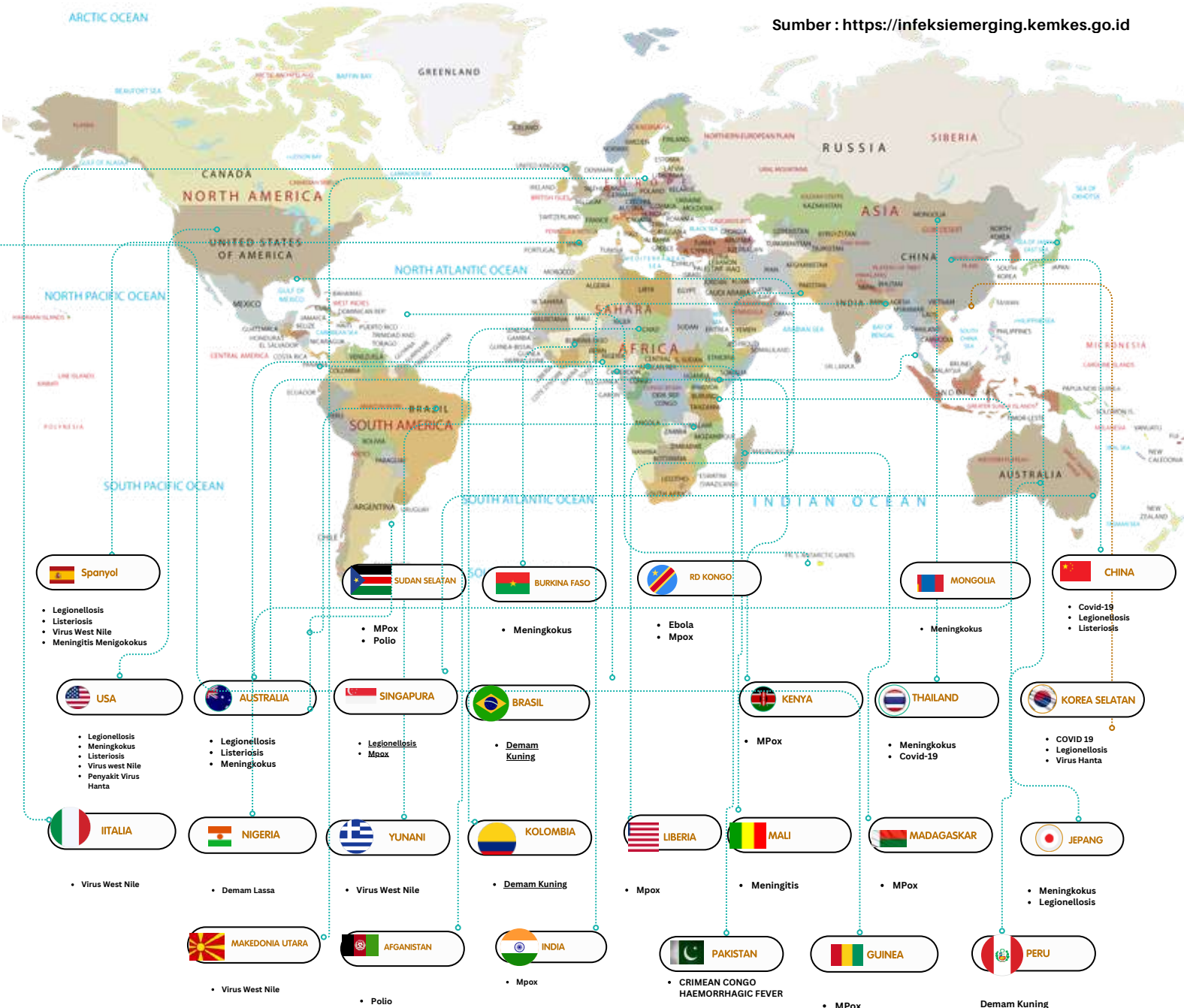
Sepanjang tahun 2026 program kerja SBH BBKK Makassar difokuskan pada penguatan krida-krida kesehatan, seperti Krida Pengendalian Penyakit, Krida Bina Lingkungan Sehat, Krida Bina Gizi, Krida Bina Keluarga Sehat dan Krida Bina Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Para anggota pramuka penegak (usia 16-20 tahun) dibekali pelatihan kepramukaan berbasis kesehatan mandiri.

Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan aksi lapangan dan penyuluhan masyarakat, anggota SBH Pangkalan BBKK Makassar akan selalu menjadi garda terdepan dan agen perubahan (agent of change). Sinergi antara BBKK Makassar dan SMA Angkasa tidak hanya memperluas jangkauan edukasi promosi kesehatan preventif, tetapi juga memperkuat modal sosial dalam mewujudkan ketahanan kesehatan nasional dan masyarakat yang lebih sehat di kawasan pintu masuk negara.

PERKEMBANGAN SITUASI PENYAKIT INFEKSI EMERGING / POTENSI KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)

Minggu ke-29 (19 - 25 Juli 2026)

Sumber : <https://infeksiemerging.kemkes.go.id>



Berdasarkan data Informasi Penambahan Kasus Penyakit Infeksi Emerging di Global Minggu Epidemiologi ke-29 Tahun 2026, sampai dengan 18 Juli 2026 pukul 12.00 WIB:

- COVID-19 : Dilaporkan 8.647 kasus baru dan 37 kematian (ME 26-28/2026), dengan penambahan kasus terbanyak di Thailand, Tiongkok, dan Korea Selatan, menunjukkan transmisi masih aktif di kawasan Asia.
- Mpox : Terdapat 130 kasus baru dan 1 kematian (ME 28/2026) yang dilaporkan di Madagaskar.
- Legionellosis : Sebanyak 605 kasus baru dan 3 kematian (ME 21-28/2026) dilaporkan di Amerika Serikat, Jepang, Tiongkok, Australia, Spanyol, dan berkaitan dengan paparan lingkungan yang terkontaminasi.
- Penyakit Ebola : 412 kasus baru dan 205 kematian dilaporkan di Republik Demokratik Kongo pada ME 28/2026, menunjukkan wabah masih berlangsung dengan tingkat fatalitas tinggi.
- Listeriosis : Dilaporkan 74 kasus baru tanpa kematian (ME 23-26/2026) di Amerika Serikat, Tiongkok, Australia, dan Spanyol, yang sebagian besar berkaitan dengan penyakit bawaan pangan.
- Demam Lassa : Nigeria melaporkan 41 kasus baru dan 8 kematian (ME 27-28/2026), menandakan penyakit zoonosis ini masih menjadi masalah kesehatan di Afrika Barat.
- Penyakit Meningokokus : Tercatat 7 kasus baru tanpa kematian (ME 27-28/2026) di laporan di Amerika Serikat, Jepang, dan Australia dengan potensi penularan pada populasi padat.
- Penyakit Virus West Nile : Sebanyak 50 kasus baru tanpa kematian (ME 27-28/2026) dilaporkan di Amerika Serikat dan beberapa negara Eropa, mencerminkan aktivitas penyakit yang ditularkan nyamuk.
- Demam Kuning : Brasil, Kolombia, dan Peru melaporkan 7 kasus baru dengan 6 kematian pada ME 26/2026, menunjukkan tingkat fatalitas yang tinggi di wilayah endemis.
- Penyakit Virus Hanta : Dilaporkan 9 kasus baru tanpa kematian (ME 26-28/2026) di Panama, Amerika Serikat, dan Korea Selatan, yang berkaitan dengan paparan hewan pengerat.
- Polio : Afghanistan, Chad, RD Kongo, Etiopia, Sudan Selatan, dan Nigeria melaporkan 11 kasus baru tanpa kematian pada ME 28/2026, menunjukkan poliovirus masih bersirkulasi di wilayah endemis.
- Crimean-Congo Haemorrhagic Fever (CCHF) : Pakistan melaporkan 2 kasus baru tanpa kematian (ME 25-26/2026), sehingga kewaspadaan terhadap penyakit zoonosis yang ditularkan kutu tetap diperlukan.

sumber : <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/weekly-update/perkembangan-situasi-penyakit-infeksi-emerging-minggu-epidemiologi-ke-27-tahun-2026>

PENGAWASAN PESAWAT DARI DAN KE LUAR NEGERI DI BBKK MAKASSAR

WEEK

28

Minggu ke-29 (19 s/d 25 JULI 2026)

WEEK

29

ARRIVALS

DEPARTURES

=

ARRIVALS

DEPARTURES

✈ 2

✈ 2



ARAB SAUDI

✈ 2

✈ 3

=

↑ 1 Flight

🚶 892

🚶 883

🚶 858

🚶 1.297

↓ 34

↑ 414 pax

✈ 4

✈ 4



SINGAPURA

✈ 4

✈ 4

=

=

🚶 512

🚶 442

🚶 308

🚶 434

↓ 204

↑ 8 pax

✈ 11

✈ 11



MALAYSIA

✈ 11

✈ 11

=

=

🚶 1.734

🚶 1.662

🚶 1773

🚶 1731

↑ 39 pax

↑ 69 pax

✈ 0

✈ 0

CHARTER FLIGHT

✈ 0

✈ 0

🚶 0

🚶 0

🚶 0

🚶 0

Pada minggu ke-29, total mobilitas penumpang internasional meningkat 4,2%. Namun, jumlah penumpang yang datang menurun 6,3%. Malaysia tetap menjadi jalur utama kedatangan internasional dan perlu mendapatkan prioritas pengawasan. Keberangkatan menuju Arab Saudi mengalami peningkatan paling besar, yaitu 46,9%.

Data ini hanya menggambarkan pola mobilitas. Data tersebut belum dapat digunakan untuk menghitung insidensi, prevalensi, positivity rate, atau risiko penularan karena tidak mencantumkan jumlah penumpang sakit, hasil skrining, hasil laboratorium, maupun diagnosis penyakit.

LAPORAN EVENT BASED SURVEILANS SKDR BBKK MAKASSAR

Minggu ke-29 (19 Juli - 25 Juli 2026))

DOKUMEN

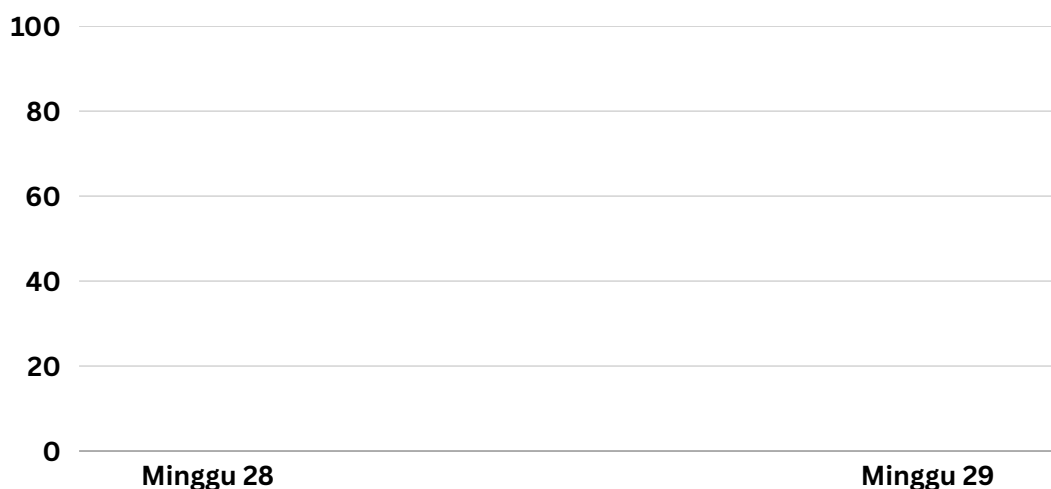
NOTIFIKASI



Pada **minggu ke-28** tidak terdapat dokumen notifikasi keluar (0 dokumen). Ini disebabkan oleh telah berakhirnya proses debarkasi haji sehingga arus pelaku perjalanan dari Arab Saudi menurun secara drastis.

Pada **minggu ke-29**, tidak terdapat dokumen notifikasi keluar (0 dokumen). Meskipun demikian, masih terdapat pelaku perjalanan internasional yang berasal dari perjalanan umrah serta dari Singapura dan Malaysia. Hasil pemantauan menunjukkan tidak ditemukan Pelaku Perjalanan Luar Negeri (PPLN) yang bergejala, sehingga tidak diperlukan penerbitan dokumen notifikasi pada periode tersebut.

● Dokumen Notifikasi Keluar



Sumber : Laporan Harian BBKK Makassar

PENGAWASAN KEDATANGAN KAPAL DARI LUAR NEGERI DI WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR

Minggu ke-29 (19 s/d 25 JULI 2026)

SULAWESI SELATAN



MV. TIENTSIN
Bendera : Singapore
Last port : Port Lincoln, Australia
Next Port : Australia
ETA : 25/07/2026

Berdasarkan hasil pemeriksaan/pengawasan :

1. Maritime declaration of health (MDH) semua jawaban No
2. RBA kategori risiko sedang dari Negara Terjangkit (LEGIONELLOSIS, PENYAKIT MENINGOKOKUS, LISTERIOSIS)
3. Pemeriksaan pada Dermaga
4. Jumlah awak 20 orang sehat :
suhu $\geq 37,5^{\circ}\text{C}$ Nihil
gejala lain Nihil
tidak ada crew yang turun
5. Pemeriksaan faktor risiko pada barang tidak ditemukan FR
6. Pemeriksaan faktor risiko vektor / kesling : tidak ditemukan FR
7. All Indonesia (warna Hijau)
8. Free Pratique tgl 25/07/2026 Pukul 02:40 Lt

SULAWESI BARAT

LAPORAN KEDATANGAN KAPAL LUAR NEGERI WILAYAH SULAWESI BARAT WILKER PELABUHAN PASANGKAYU

MT. GLOBAL APOLLO
Bendera : Panama
Last port : Haldia, India
Next Port : Sangkulirang, Kaltim
ETA : 19/07/2026

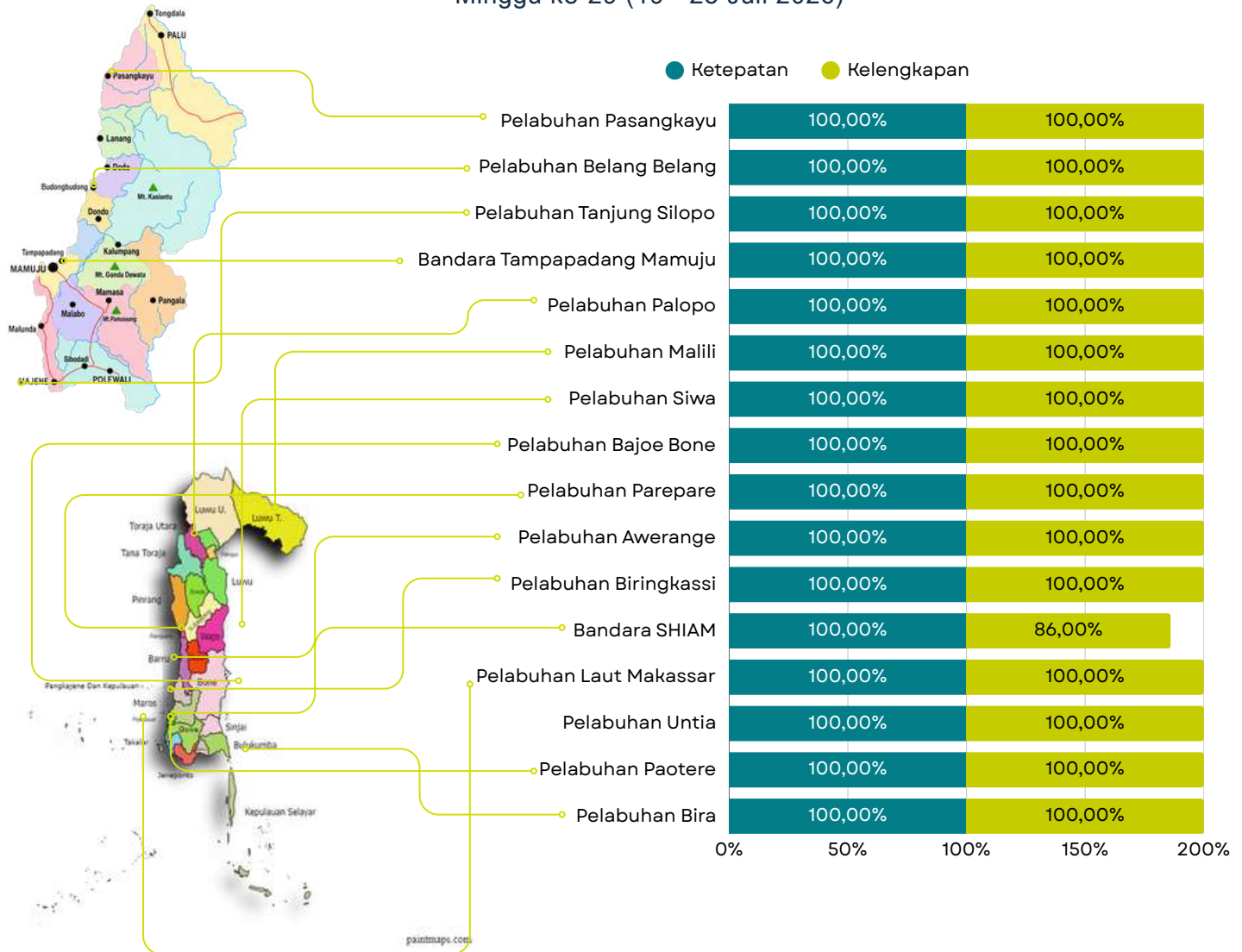
Berdasarkan hasil pemeriksaan/pengawasan :

1. Maritime declaration of health (MDH) semua jawaban No
2. RBA kategori risiko tinggi dari Negara Terjangkit (PENYAKIT MENINGOKOKUS, CRIMEAN-CONGO HAEMORRHAGIC FEVER, AVIAN INFLUENZA A(H5N1), PENYAKIT VIRUS NIPAH, WEST NILE VIRUS, MPOX), Singgah di Negara Terjangkit (PENYAKIT MENINGOKOKUS, CRIMEAN-CONGO HAEMORRHAGIC FEVER, AVIAN INFLUENZA)
3. Pemeriksaan pada zona Labuh
4. Jumlah awak 18 orang sehat :
suhu $\geq 37,5^{\circ}\text{C}$ Nihil
gejala lain Nihil
tidak ada crew yang turun
5. Pemeriksaan faktor risiko pada barang tidak ditemukan FR
6. Pemeriksaan faktor risiko vektor / kesling : tidak ditemukan FR
7. All Indonesia (warna Hijau)
8. Free Pratique tgl 19/07/2026 Pukul 09:15 Lt



KELENGKAPAN DAN KETEPATAN LAPORAN HARIAN BBKK MAKASSAR

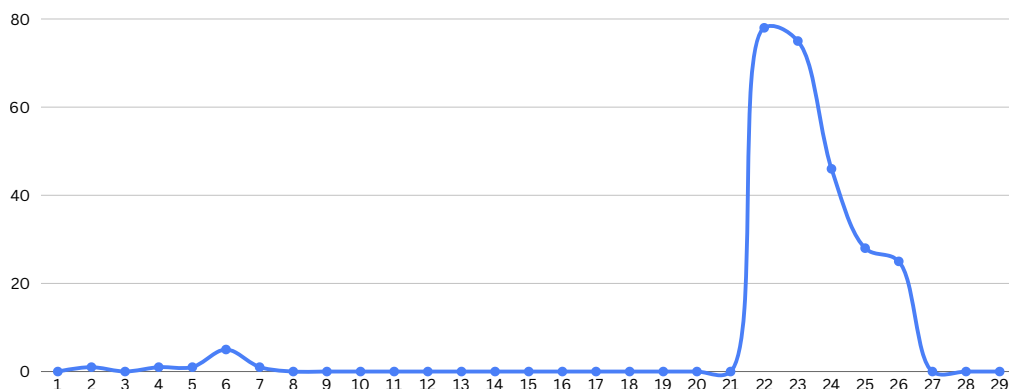
Minggu ke-29 (19 - 25 Juli 2026)



Berdasarkan tabel pemantauan pengisian laporan harian wilayah kerja/pos BBKK Makassar, aspek ketepatan waktu pelaporan menunjukkan bahwa semua wilayah kerja telah menyampaikan laporan secara konsisten sesuai batas waktu yang ditetapkan, yaitu pukul 09.00 WITA. Sebanyak 16 wilayah kerja/pos mencapai tingkat ketepatan waktu 100%. Pada aspek kelengkapan laporan, 16 wilayah kerja capaian mayoritas kelengkapan 100%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa secara umum pengisian laporan harian telah berjalan dengan baik. Dengan demikian, ketepatan waktu dan kelengkapan pengisian laporan harian merupakan komponen penting dalam menjaga kualitas sistem surveilans di BBKK Makassar. Diperlukan penguatan pemantauan kepatuhan pelaporan, pemberian pengingat sebelum batas waktu, serta evaluasi terhadap wilayah kerja/pos yang masih mengalami keterlambatan secara berulang. Upaya tersebut penting agar data surveilans tersedia secara cepat, lengkap, dan dapat digunakan untuk mendukung deteksi dini serta respons kesehatan masyarakat secara tepat.

ILI (INFLUENZA LIKE ILLNESS) BBKK MAKASSAR

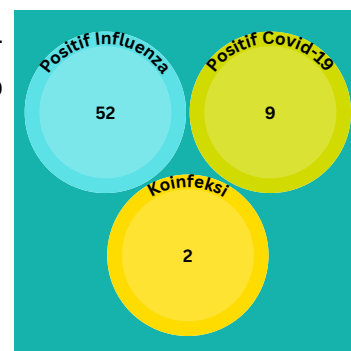
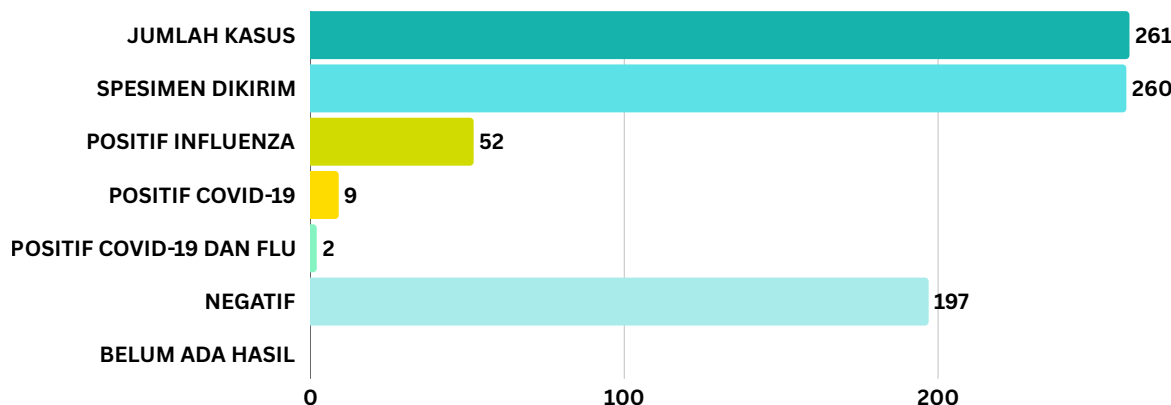
GRAFIK TEMUAN KASUS MINGGUAN ILI BBKK MAKASSAR HINGGA MINGGU KE-29



Analisis Epidemiologis

Kasus tertinggi sepanjang 2026 adalah pada minggu ke-22 sebanyak 78 kasus, disusul minggu ke-23 sebanyak 75 kasus. Hal ini sejalan dengan pelaksanaan debarkasi haji yang dilaksanakan pada tanggal 1 Juni hingga 1 Juli 2026. Lonjakan temuan kasus pada jangka waktu tersebut menunjukkan adanya *imported cases* dari jemaah haji yang baru kembali dari perjalanan internasional (Arab Saudi) dan membuktikan bahwa skrining kesehatan pada saat jemaah tiba di asrama haji sangat efektif dalam mendeteksi risiko penularan penyakit respirasi. Tidak ditemukannya kasus pada minggu ke-29 kemungkinan dipengaruhi penurunan kejadian penyakit, penurunan jumlah kedatangan PPLN, serta keterbatasan metode skrining.

CASCADE TEMUAN KASUS ILI BBKK MAKASSAR TAHUN 2026



HASIL LABORATORIUM HINGGA MINGGU KE -29 TAHUN 2026

HASIL LAB	HINGGA M-28	M-29	TOTAL HINGGA M-29
Positif Influenza	52	0	52
Positif Covid-19	9	0	9
Positif Flu dan Covid-19	2	0	2
Negatif	197	0	197
Belum ada hasil	0	0	0

Positif Rate Influenza : 20%
Positif Rate Covid-19 : 3,46%
Positif Rate Koinfeksi : 0,77%
Total Positif Rate : 24,23%

HASIL PEMERIKSAAN LABORATORIUM BERDASARKAN TIPE/VARIAN DAN SUBTIPE/SUBVARIAN HINGGA MINGGU KE - 29

Flu A	H1pdm09	18
	AH3	31
	Belum diketahui	2
Flu B	B Victoria	4
Covid-19	Belum diketahui	11

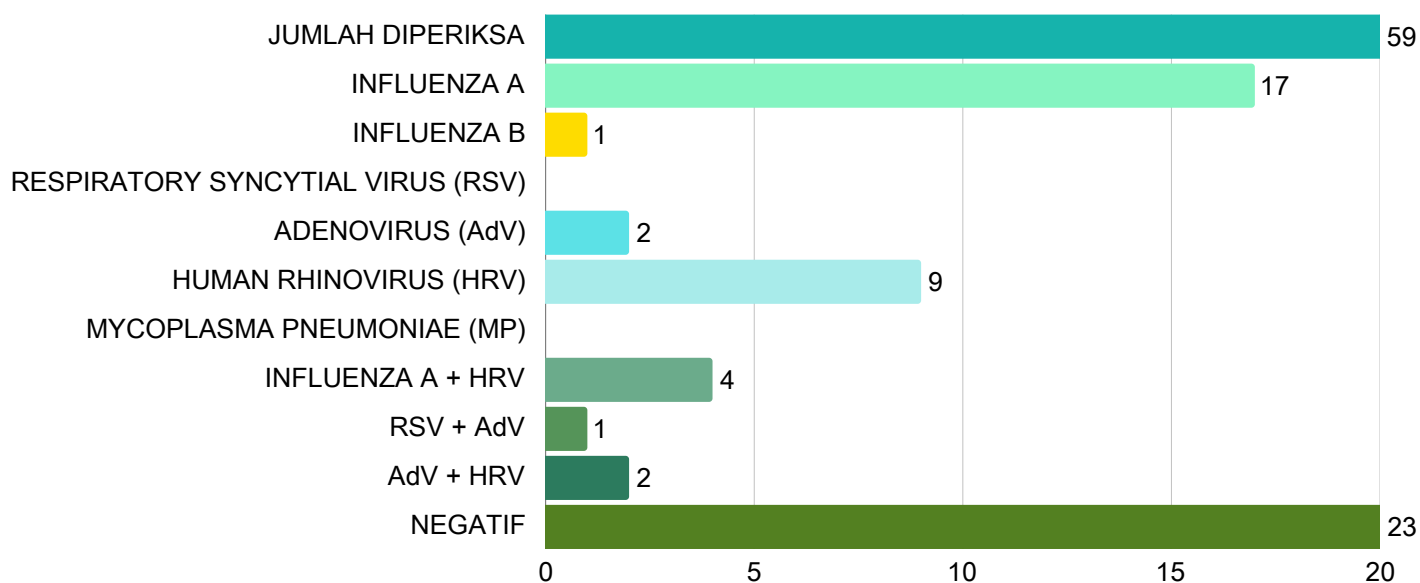
Terdapat 3 kasus koinfeksi, 2 kasus merupakan koinfeksi Covid-19 dan Influenza, sementara 1 lainnya adalah koinfeksi Flu A dan Flu B.

Analisis Epidemiologis

Tidak ditemukan kasus ILI pada kedatangan internasional sepanjang minggu ke-29. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh kombinasi beberapa faktor, antara lain penurunan kejadian penyakit, penurunan jumlah kedatangan PPLN, serta keterbatasan metode skrining. Meskipun demikian, kegiatan surveilans ILI tetap harus dilaksanakan secara konsisten untuk memastikan deteksi dini terhadap potensi kasus penyakit menular di pintu masuk negara tetap berjalan.

PEMERIKSAAN TCM/POCT SIX NRP BBKK MAKASSAR

CASCADE HASIL LABORATORIUM TCM/POCT SIX NRP BBKK MAKASSAR TAHUN 2026



Cascade Hasil Laboratorium TCM/POCT hingga Minggu Epidemiologi ke-29

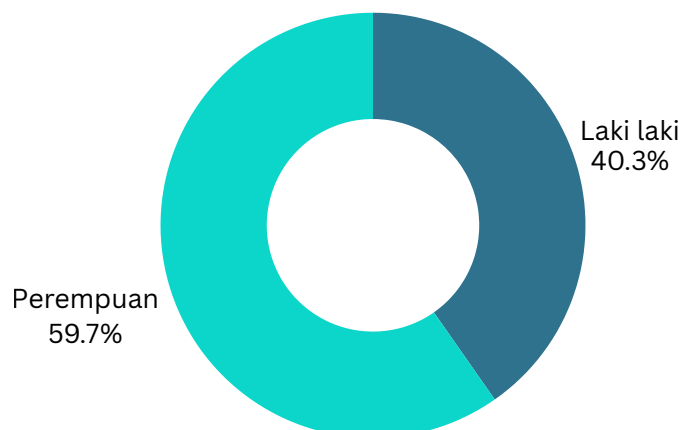
Data pada diagram merupakan hasil kumulatif pemeriksaan TCM/POCT hingga minggu epidemiologi ke-29 tahun 2026. Dari 59 spesimen yang diperiksa, sebanyak 36 spesimen menunjukkan hasil positif terhadap satu atau lebih patogen respiratori, sedangkan 23 spesimen memperoleh hasil negatif. Influenza A menjadi patogen yang paling banyak terdeteksi, yaitu 17 kasus, diikuti Human Rhinovirus sebanyak 9 kasus, Adenovirus 2 kasus, dan Influenza B 1 kasus. Selain infeksi tunggal, ditemukan pula koinfeksi berupa Influenza A dan HRV sebanyak 4 kasus, Adenovirus dan HRV sebanyak 2 kasus, serta RSV dan Adenovirus sebanyak 1 kasus.

Pada minggu epidemiologi ke-29 tidak terdapat tambahan pemeriksaan TCM/POCT sehingga jumlah pemeriksaan dan distribusi hasil tetap sama dengan minggu sebelumnya. Kondisi ini sejalan dengan tidak ditemukannya Pelaku Perjalanan Luar Negeri yang mengalami gejala atau memenuhi kriteria pemeriksaan, baik yang datang dari Singapura dan Malaysia maupun jemaah umrah yang kembali dari Arab Saudi.

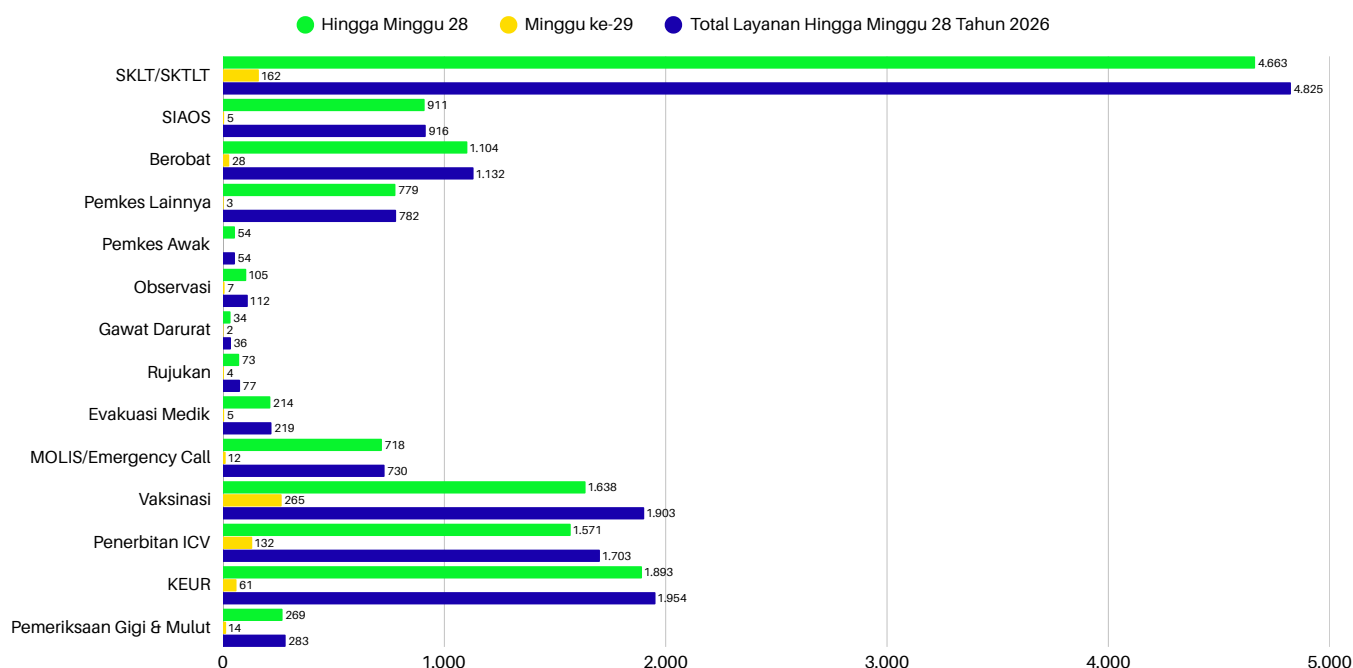
Meskipun tidak terdapat pemeriksaan baru pada minggu ke-29, kewaspadaan terhadap penyakit infeksi saluran pernapasan tetap perlu dipertahankan melalui skrining gejala, pemantauan suhu tubuh, penilaian faktor risiko perjalanan, serta pemeriksaan lanjutan pada pelaku perjalanan yang menunjukkan gejala. Surveilans berkelanjutan penting dilakukan untuk mendukung deteksi dini dan mencegah potensi penularan penyakit respiratori di pintu masuk negara.

LAYANAN KLINIK DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-29 (19-25 Juli 2026)

DISTRIBUSI JENIS LAYANAN KLINIK MINGGU KE 29 TAHUN 2026
DI BBKK MAKASSAR

Layanan klinik di BBKK Makassar didominasi oleh perempuan sebesar 59.7% sedangkan berjenis kelamin laki-laki sebesar 40.3%.

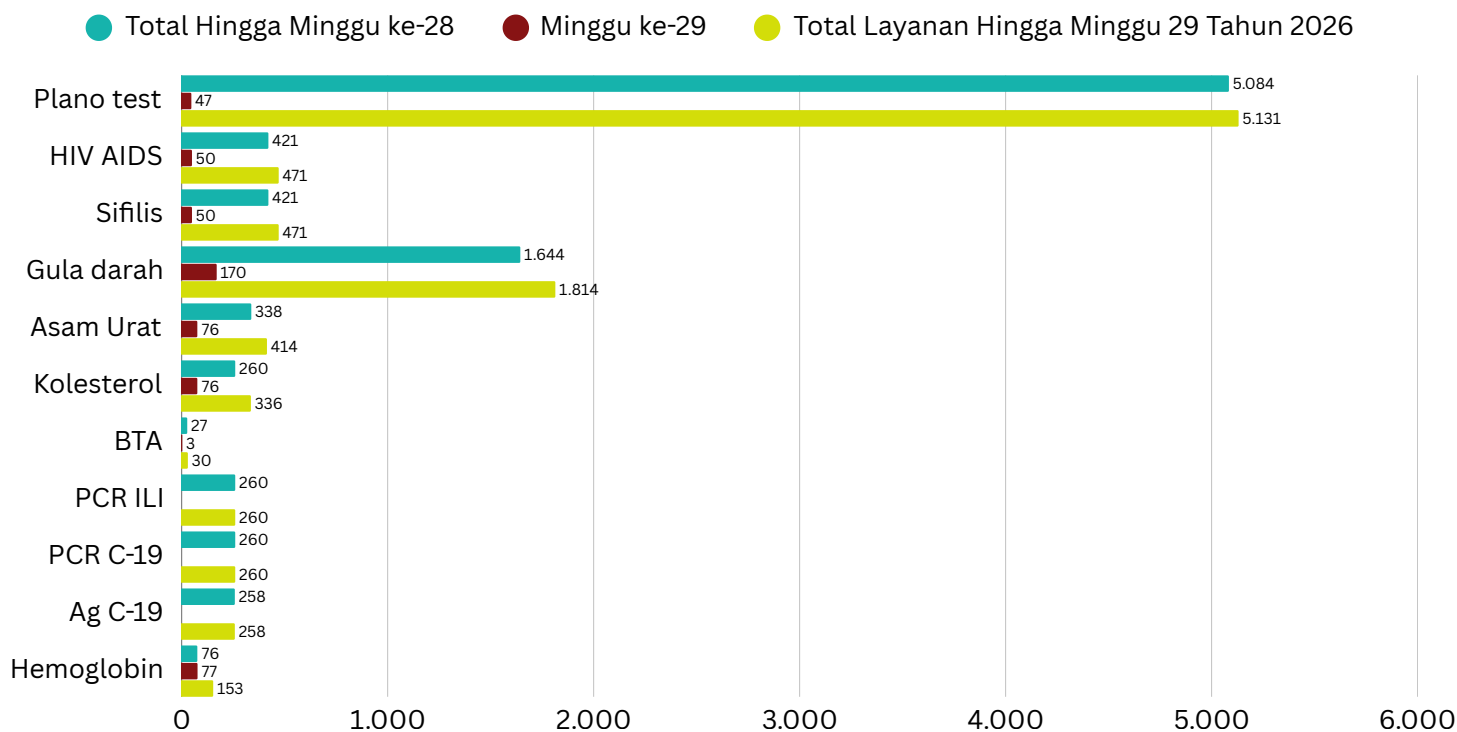
**Tren Kunjungan Klinik dan Layanan Kesehatan**

- Pada Minggu ke-29 tahun 2026 (19–25 Juli 2026), layanan klinik di BBKK Makassar didominasi oleh pengguna berjenis kelamin perempuan sebesar 59,7%, sedangkan pengguna laki-laki mencakup 40,3%. Berdasarkan jenis layanannya, penerbitan SKLT/SKTLT menjadi yang tertinggi dengan total kumulatif mencapai 4.825 layanan (tambahan 162 layanan di minggu ke-29), disusul oleh layanan KEUR sebanyak 1.954 layanan, vaksinasi sebanyak 1.903 layanan, penerbitan ICV sebanyak 1.703 layanan, dan layanan berobat sebanyak 1.132 layanan. Menariknya, layanan vaksinasi mencatatkan penambahan mingguan tertinggi pada periode berjalan ini, yaitu sebanyak 265 layanan baru.
- Dominasi layanan terkait perjalanan seperti SKLT/SKTLT, vaksinasi, dan penerbitan ICV menegaskan peran strategis BBKK Makassar dalam mendukung kekarantinaan kesehatan dan verifikasi kelayakan perjalanan. Tingginya volume dan aktivitas pada jenis-jenis layanan tersebut menuntut adanya konsistensi yang berkelanjutan dalam pemeriksaan kesehatan, skrining gejala penyakit, pencatatan riwayat kesehatan yang akurat, serta pemberian edukasi kesehatan yang efektif kepada seluruh pengguna jasa.

PEMERIKSAAN LABORATORIUM DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-29 (19-25 Juli 2026)

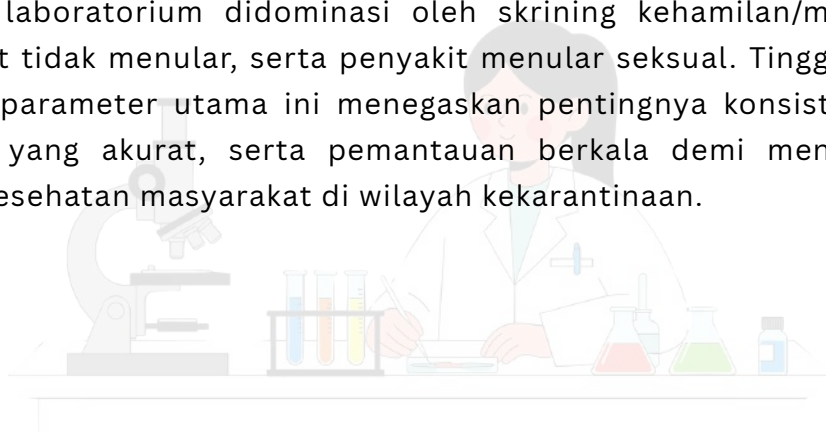
Pemeriksaan Laboratorium Berdasarkan Parameter Pemeriksaan



Sumber : Data Laporan Harian BBKK Makassar

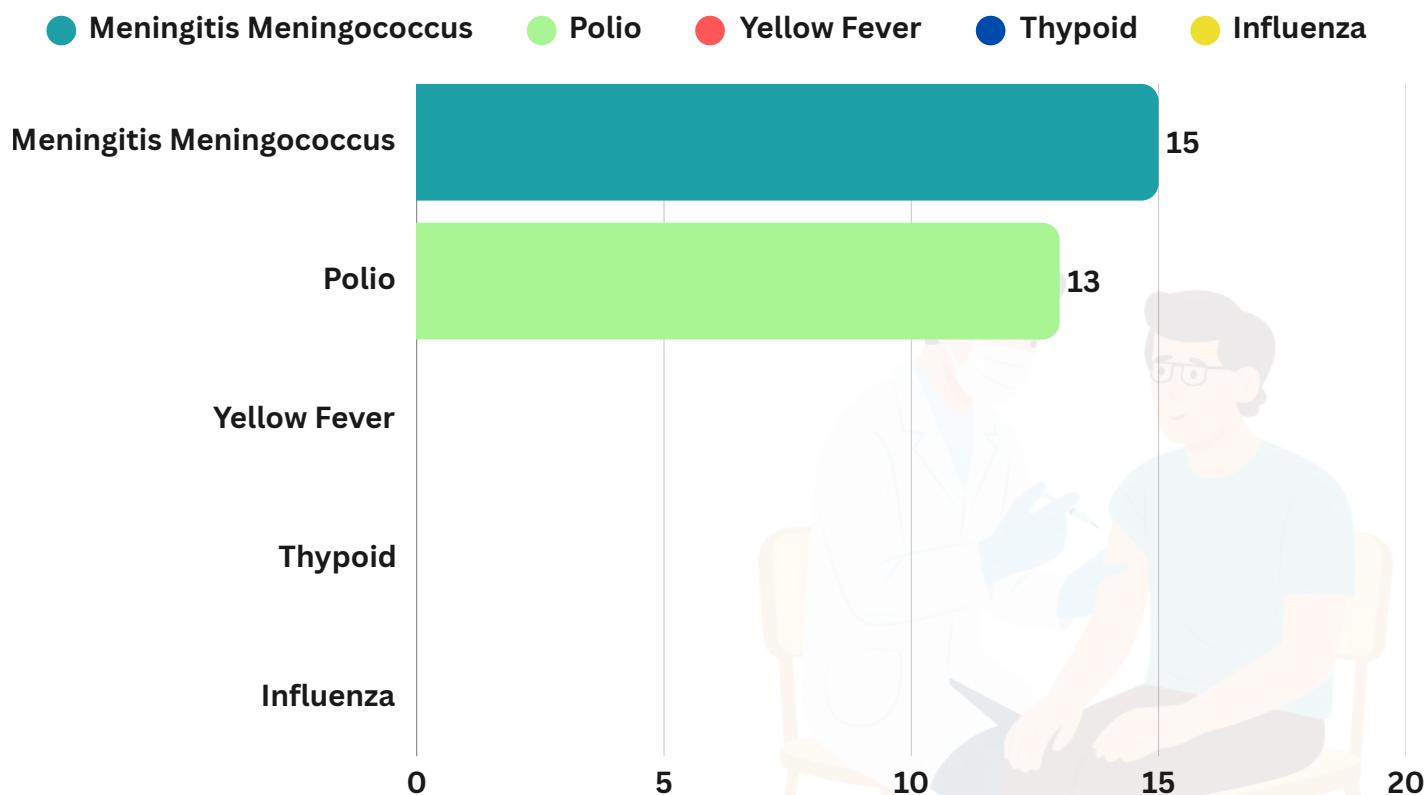
Berdasarkan data harian BBKK Makassar hingga minggu ke-29 tahun 2026, Plano test menjadi parameter dominan dengan akumulasi 5.131 layanan (tambahan 47 pada minggu ke-29), disusul Gula Darah sebanyak 1.814 layanan (tambahan 170 layanan). Skrining penyakit menular HIV/AIDS dan Sifilis masing-masing mencapai 471 layanan, sementara parameter metabolisme mencatatkan 414 layanan untuk Asam Urat dan 336 layanan untuk Kolesterol. Parameter lain seperti PCR ILI, PCR Covid-19, Ag Covid-19, Hemoglobin, dan BTA cenderung stabil di angka yang lebih rendah.

Secara keseluruhan, tren layanan laboratorium didominasi oleh skrining kehamilan/medis kekarantinaan, pemantauan penyakit tidak menular, serta penyakit menular seksual. Tingginya angka permintaan pada parameter-parameter utama ini menegaskan pentingnya konsistensi pasokan reagen, pencatatan data yang akurat, serta pemantauan berkala demi menjaga kelancaran dan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat di wilayah kekarantinaan.



LAYANAN VAKSINASI INTERNASIONAL DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-29 (19 - 25 JULI 2026)



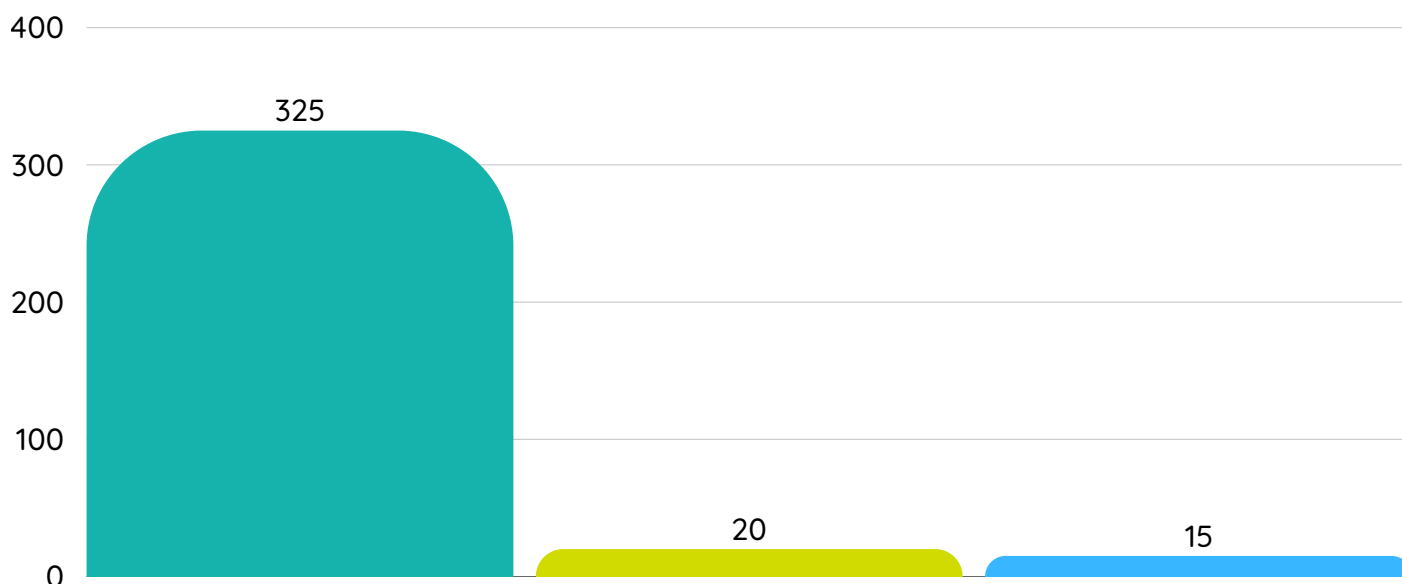
Sumber : Data Laporan Harian BBKK Makassar

layanan vaksinasi internasional di BBKK Makassar pada minggu ke-29, yaitu 19 sampai 25 Juli 2026, mencatat 28 pelayanan vaksinasi. Distribusi terbanyak didominasi oleh Meningitis Meningococcus sebanyak 15 pelayanan (53,57%), disusul oleh Polio sebanyak 13 pelayanan (46,43%). Sementara itu, untuk penyakit Yellow Fever, Thypoid, dan Influenza dilaporkan nihil pada periode minggu ini.

PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN SANITASI ALAT ANGKUT DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-29 (19 JULI - 25 JULI 2026)

- Pengawasan Sanitasi/Vektor Alat angkut (Domestik)
- Pengawasan Sanitasi/Vektor Alat angkut (Internasional)
- Pengawasan/Pemeriksaan Sampel Makanan pada Alat Angkut

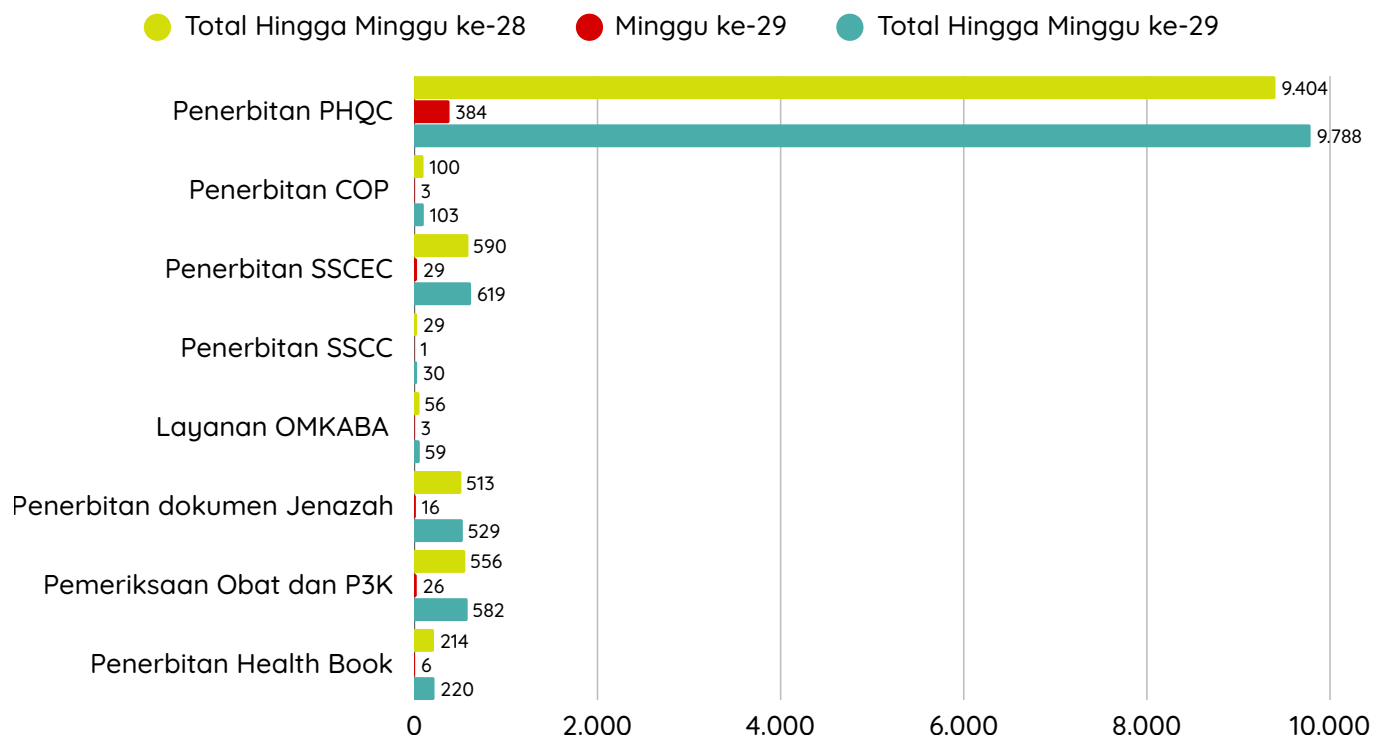


Sumber : Laporan Harian BBKK Makassar

Berdasarkan grafik pengawasan dan pemeriksaan sanitasi alat angkut di BBKK Makassar pada minggu ke-29 (19 Juli - 25 Juli 2026), Mayoritas kegiatan yang dilakukan adalah pengawasan sanitasi/vektor alat angkut domestik sebanyak 325 (90,28%) kegiatan, diikuti pengawasan sanitasi/vektor alat angkut internasional sebanyak 20 (5,56%) kegiatan serta terdapat 15 (4,16%) Kegiatan pengawasan/pemeriksaan sampel makanan pada alat angkut pada minggu ini. Data tersebut menunjukkan bahwa pengawasan sanitasi dan vektor pada alat angkut domestik dan internasional merupakan salah satu kegiatan utama dalam upaya pencegahan masuk dan keluarnya faktor risiko kesehatan melalui alat angkut. Tingginya jumlah pengawasan pada alat angkut domestik mencerminkan pentingnya kewaspadaan terhadap potensi penyebaran penyakit dan faktor risiko melalui alat angkut, sementara pemeriksaan sampel makanan tetap dilakukan sebagai bagian dari upaya menjaga keamanan pangan pada alat angkut.

PENGAWASAN DAN PENERBITAN DOKUMEN KESEHATAN DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-29 (19 JULI - 25 JULI 2026))



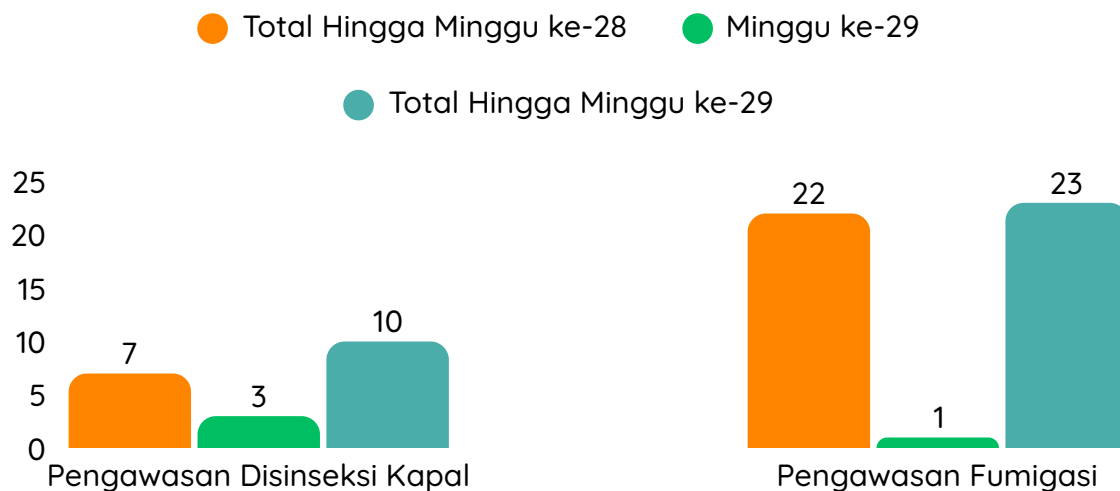
Berdasarkan grafik pengawasan dan penerbitan dokumen kesehatan BBKK Makassar pada Minggu ke-29 (19 Juli - 25 Juli 2026), layanan yang paling dominan tetap pada penerbitan PHQC dengan penambahan 384 dokumen, sehingga total kumulatif mencapai 9.788 dokumen. Tingginya capaian ini menunjukkan bahwa aktivitas pengawasan kesehatan alat angkut di pintu masuk negara masih sangat tinggi dan menjadi salah satu fokus utama dalam upaya pencegahan masuk dan keluarnya faktor risiko kesehatan.

Layanan lainnya juga mengalami peningkatan, yaitu penerbitan SSCEC bertambah sebanyak 29 dokumen (total 619), layanan OMKABA sebanyak 3 layanan (total 59), penerbitan COP sebanyak 3 dokumen (total 103), serta penerbitan SSCC sebanyak 1 dokumen (total 30). Capaian tersebut mencerminkan bahwa pemeriksaan sanitasi kapal, kelayakan alat angkut, serta pengawasan obat dan bahan kesehatan terus dilaksanakan secara berkesinambungan.

Selain itu, pada minggu ke-29 dilakukan 26 pemeriksaan obat dan P3K (total 582). Sementara itu, untuk penerbitan dokumen jenazah dan Health Book tidak ada penambahan pada minggu ini, sehingga total kumulatif masing-masing tetap pada angka 513 dan 214 dokumen. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa pengawasan kesehatan alat angkut, sanitasi, serta penerbitan dokumen kesehatan di wilayah kerja BBKK Makassar tetap berjalan optimal sebagai bagian dari upaya mencegah masuk dan keluarnya penyakit serta faktor risiko kesehatan di pintu masuk negara.

PENGAWASAN TINDAKAN PENYEHATAN ALAT ANGKUT (KAPAL) DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-29 (19 JULI - 25 JULI 2026)

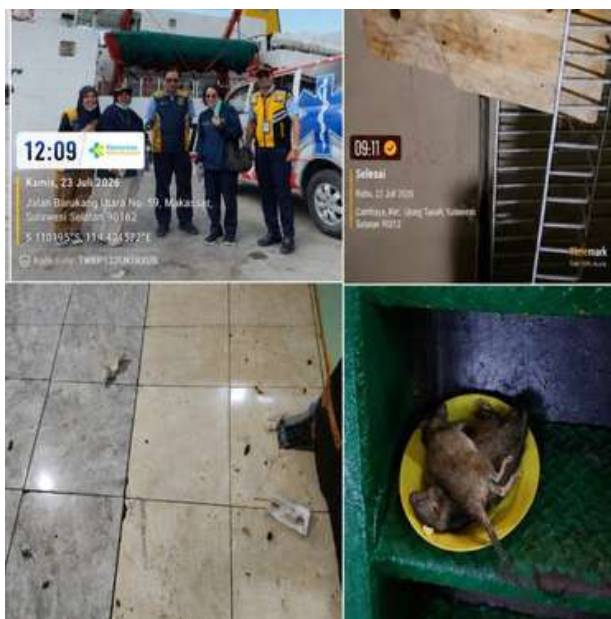


Berdasarkan grafik Pengawasan Tindakan Penyehatan Alat Angkut (Kapal) di BBKK Makassar pada Minggu ke-29, periode 19–25 Juli 2026, tercatat sebanyak 3 kegiatan pengawasan baru, seluruhnya berupa pengawasan disinseksi kapal. Pengawasan fumigasi dilakukan 1 kali di Pelabuhan Paotere. Secara kumulatif, jumlah pengawasan disinseksi kapal meningkat dari 7 kegiatan pada akhir Minggu ke-28 menjadi 10 kegiatan pada akhir Minggu ke-29. Peningkatan sebanyak 3 kegiatan tersebut setara dengan kenaikan 42,86% dibandingkan capaian kumulatif minggu sebelumnya. Sementara itu, pengawasan fumigasi kapal tetap sebanyak 22 kegiatan, sehingga tidak mengalami perubahan. Jumlah keseluruhan tindakan pengawasan penyehatan kapal secara kumulatif sampai dengan Minggu ke-29 mencapai 23 kegiatan, meningkat dari 22 menjadi 23 kegiatan pada Minggu ke-29. Berdasarkan jenis tindakan,

Pengawasan Fumigasi di Pelabuhan Paotere.

Salah satu kegiatan penting pada Minggu ke-29 adalah pengawasan fumigasi kapal yang berlangsung selama 3 hari, yaitu pada tanggal 22–24 Juli 2026. Pelaksanaan fumigasi dilakukan terhadap KM. A.P. pada tanggal 23 Juli 2026 di Pelabuhan Rakyat Paotere setelah petugas menemukan tikus dan kecoa serta kondisi sanitasi kapal yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan.

Pada pemeriksaan pasca fumigasi ditemukan 4 ekor tikus dan puluhan kecoa dalam kondisi mati, sehingga kapal dinyatakan memenuhi persyaratan sanitasi dan diterbitkan Ship Sanitation Control Certificate (SSCC). Pelaksanaan fumigasi ini menunjukkan komitmen BBKK Makassar dalam mengendalikan vektor penyakit pada alat angkut serta mencegah masuk dan menyebarnya penyakit menular melalui jalur pelayaran laut.



JUMLAH PENGISIAN ALL INDONESIA DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-28 (19 JULI - 25 JULI 2026)

Bergejala

1

Riwayat Kontak

0

Daerah Terjangkit

640

Tidak Berisiko

4.821

Sebaran Risiko Berdasarkan Negara Riwayat Kunjungan PPLN

Sebaran risiko berdasarkan isian riwayat negara yang pernah dikunjungi dalam kurun waktu 21 hari sebelum tiba di Indonesia

No	Negara Dikunjungi	Total Isian	Bergejala	Riwayat Kontak	Daerah Terjangkit	Tidak Berisiko
1.	Malaysia	1.669	1	0	56	1.612
2.	Switzerland	13	0	0	13	0
3.	Cyprus	2	0	0	0	2
4.	Laos	1	0	0	1	0
5.	Norway	2	0	0	0	2
6.	United States	7	0	0	6	1
7.	Andorra	1	0	0	0	1
8.	United Kingdom	3	0	0	0	3
9.	Belgium	7	0	0	7	0
10.	Brunei	2	0	0	0	2
11.	Greece	1	0	0	1	0
12.	Anguilla	1	0	0	0	1
Total keseluruhan		5.462	1	0	640	4.821

***Disclaimer:** Angka dapat berbeda dengan hasil pada Ringkasan Pemeriksaan SSHP karena isian Negara asal keberangkatan, transit dan lain-lain dapat diisi lebih dari satu negara.

Berdasarkan hasil skrining terhadap 5.462 Pelaku Perjalanan Luar Negeri (PPLN) mengenai negara yang dikunjungi dalam kurun waktu 21 hari sebelum tiba di Indonesia, sebagian besar pelaku perjalanan tergolong tidak berisiko, yaitu sebanyak 4.821 orang (88,26%). Sebanyak 640 orang (11,72%) tercatat memiliki riwayat kunjungan ke daerah terjangkit, sedangkan hanya 1 orang (0,02%) yang teridentifikasi bergejala. Tidak ditemukan PPLN dengan riwayat kontak, yaitu 0 orang (0%).

Pada negara-negara yang terlihat dalam tabel, Malaysia merupakan negara dengan jumlah riwayat kunjungan terbanyak, yaitu 1.669 orang. Dari jumlah tersebut, terdapat 1 orang bergejala, 56 orang berasal dari daerah terjangkit, dan 1.612 orang tidak berisiko. Dengan demikian, sekitar 96,58% pelaku perjalanan dengan riwayat kunjungan ke Malaysia dikategorikan tidak berisiko.

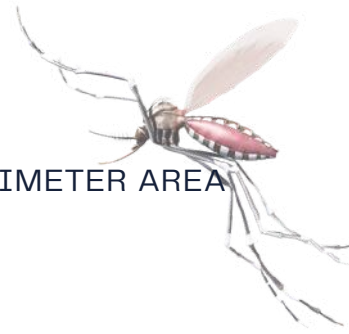
Beberapa negara menunjukkan proporsi pelaku perjalanan dari daerah terjangkit yang tinggi. Seluruh pelaku perjalanan dengan riwayat kunjungan ke Swiss sebanyak 13 orang, Belgia sebanyak 7 orang, Laos sebanyak 1 orang, dan Yunani sebanyak 1 orang termasuk dalam kategori daerah terjangkit. Pada pelaku perjalanan dari Amerika Serikat, sebanyak 6 dari 7 orang dikategorikan berasal dari daerah terjangkit, sedangkan 1 orang tidak berisiko. Sementara itu, seluruh pelaku perjalanan dari Siprus, Norwegia, Andorra, Inggris, Brunei, dan Anguilla yang terlihat pada tabel dikategorikan tidak berisiko.

distribusi tersebut menunjukkan bahwa mayoritas PPLN tidak memiliki faktor risiko berdasarkan riwayat perjalanan, tetapi lebih dari satu dari setiap sepuluh PPLN mempunyai riwayat mengunjungi daerah terjangkit. Kelompok ini perlu menjadi prioritas dalam surveilans kesehatan di pintu masuk melalui verifikasi dokumen kesehatan, penilaian gejala, pemeriksaan lebih lanjut sesuai indikasi, serta pemantauan selama masa inkubasi penyakit yang sedang diwaspadai.

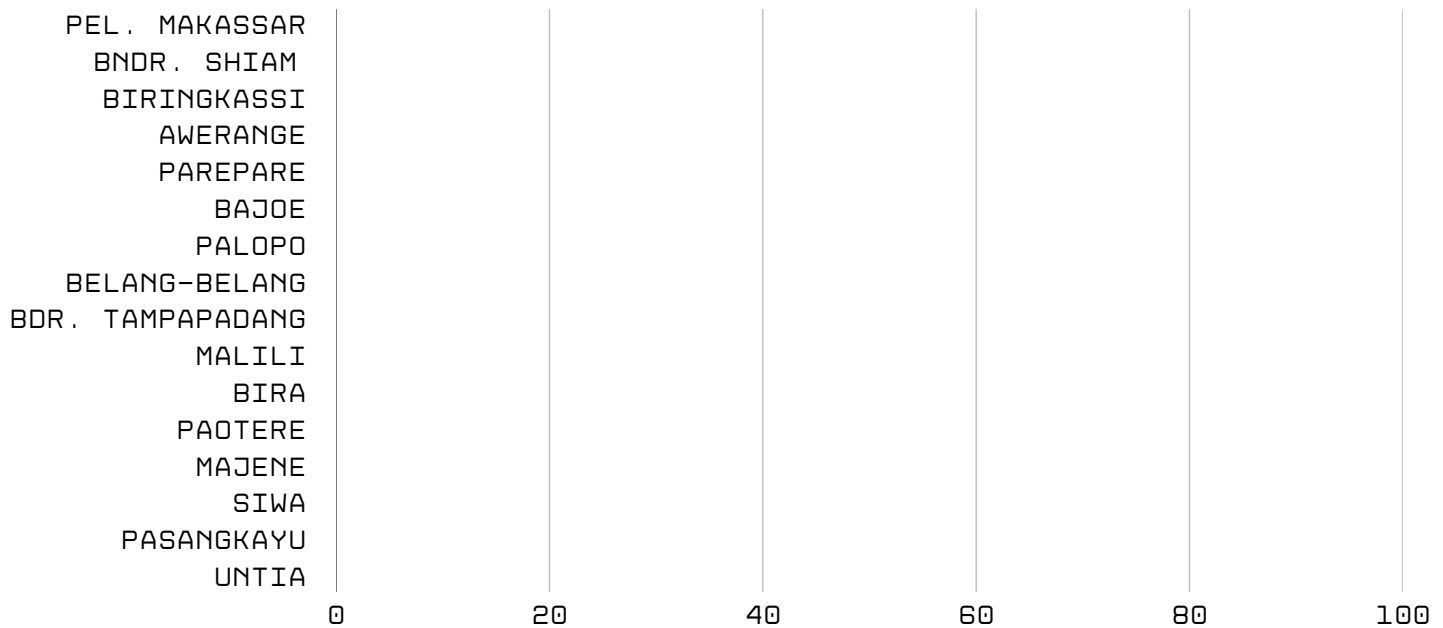
HASIL SURVEILANS VEKTOR DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-28 (12 - 18 JULI 2026)

DISTRIBUSI HASIL SURVEI AEDES AEGYPTI (HOUSE INDEKS) DI PERIMETER AREA
BBKK MAKASSAR PERIODE BULAN JUNI 2026



SURVEY AEDES AEGYPTI



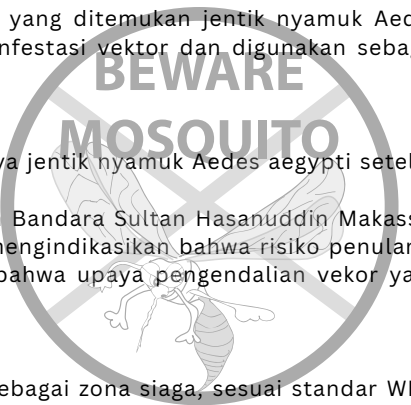
Data yang ditampilkan merupakan hasil survei House Index (HI), yaitu persentase rumah yang ditemukan jentik nyamuk *Aedes aegypti*, vektor utama demam berdarah dengue (DBD). Indeks ini mencerminkan tingkat infestasi vektor dan digunakan sebagai indikator risiko transmisi penyakit.

Temuan Kunci:

- 16 lokasi wilayah kerja menunjukkan HI sebesar 0% yang menandakan tidak ditemukannya jentik nyamuk *Aedes aegypti* setelah dilakukan upaya pengendalian dengan kegiatan larvasidasi.
- Berdasarkan hasil pemeriksaan DBD di wilayah perimeter dan buffer khususnya wilayah Bandara Sultan Hasanuddin Makassar dengan menggunakan metode iiPCR, tidak terdeteksi adanya virus dengue. Temuan ini mengindikasikan bahwa risiko penularan DBD khususnya di wilayah tersebut berada pada tingkat rendah serta mencerminkan bahwa upaya pengendalian vektor yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik.

Interpretasi Entomologis:

- Lokasi dengan HI >0% menunjukkan adanya potensi penularan DBD dan dikategorikan sebagai zona siaga, sesuai standar WHO dan Kemenkes RI.
- HI sebesar 0% perlu dipertahankan melalui surveilans entomologi yang berkesinambungan, pemantauan jentik secara rutin, pelaksanaan PSN 3M Plus, serta evaluasi berkala terhadap efektivitas kegiatan larvasidasi.



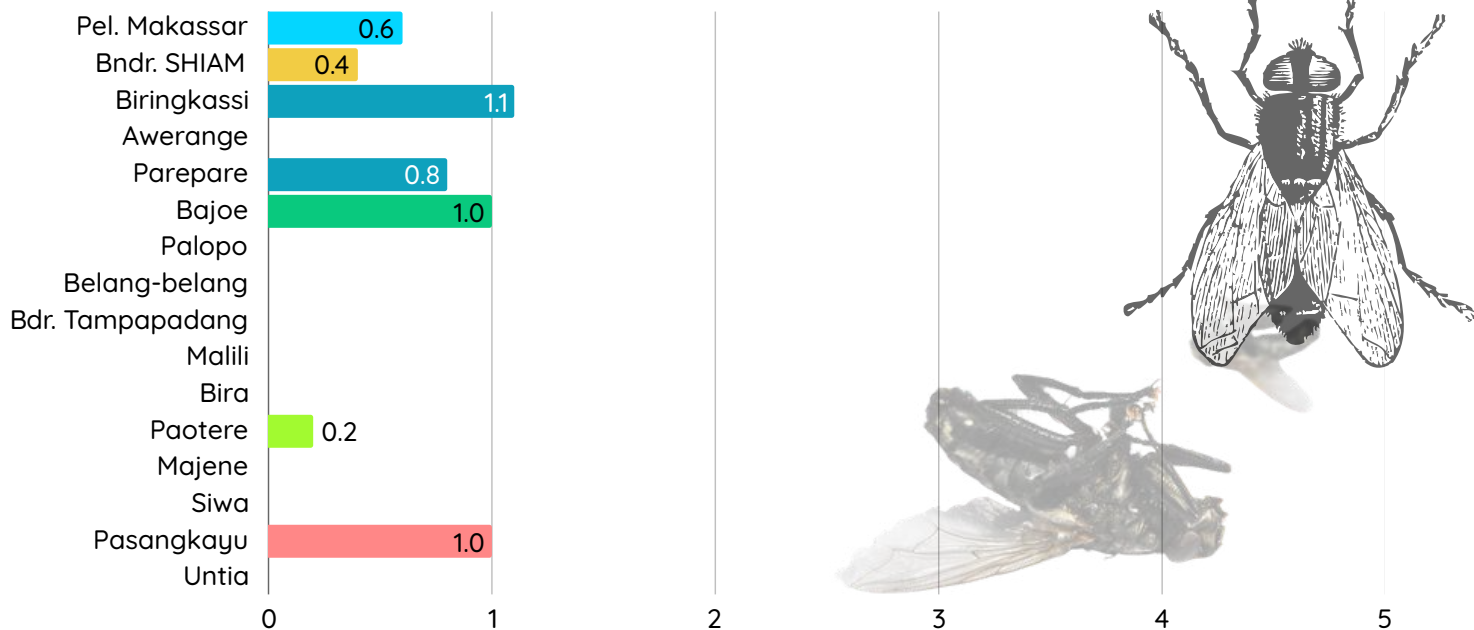
Wilayah Kerja BBKK Makassar telah melakukan survey jentik di kawasan pelabuhan/bandara

HASIL SURVEILANS VEKTOR DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-29 (19 - 25 JULI 2026)

DISTRIBUSI HASIL SURVEI KEPADATAN LALAT DI WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR BULAN JUNI 2026

SURVEY KEPADATAN LALAT



Grafik ini menunjukkan tingkat kepadatan lalat di berbagai lokasi dalam wilayah kerja BBKK Makassar. Data ini sangat penting dalam konteks sanitasi lingkungan dan pengendalian penyakit berbasis vektor, karena lalat rumah (*Musca domestica*) dapat berperan sebagai mekanikal vektor bagi patogen gastrointestinal seperti *E. coli*, *Salmonella*, dan *Shigella*.

Sorotan Temuan:

- Sebanyak 9 dari 16 wilayah kerja (56,3%) memiliki indeks lalat 0, yaitu Awerange, Palopo, Belang-belang, Bandar Udara Tampapadang, Malili, Bira, Majene, Siwa, dan Untia. Kondisi ini menunjukkan bahwa selama periode pengamatan tidak ditemukan lalat pada titik pemeriksaan atau jumlah lalat yang tertangkap sangat minimal, sehingga mengindikasikan sanitasi lingkungan yang relatif baik serta pengelolaan sumber perkembangbiakan lalat yang efektif.
- Mempertahankan kondisi sanitasi dan melakukan pemantauan berkala di lokasi dengan kepadatan rendah sebagai upaya pencegahan
- Wilayah kerja Biringkassi, Bajoe, dan Pasangkayu masih termasuk dalam kategori memenuhi standar baku mutu kesehatan lingkungan, tetap memerlukan perhatian melalui peningkatan pengelolaan kebersihan lingkungan dan pengendalian sampah
- Secara keseluruhan, hasil pemantauan bulan Juni menunjukkan bahwa kondisi kepadatan lalat di wilayah kerja masih terkendali. Namun, kegiatan surveilans rutin dan pengendalian faktor risiko lingkungan perlu terus dilaksanakan agar kepadatan lalat tetap berada pada tingkat rendah.

Interpretasi Entomologis:

Melaksanakan tindakan pengendalian vektor secara terpadu apabila hasil surveilans menunjukkan adanya peningkatan indeks lalat, dengan mengutamakan pengendalian lingkungan sebagai metode utama dan penggunaan insektisida secara selektif sesuai pedoman yang berlaku.

100%

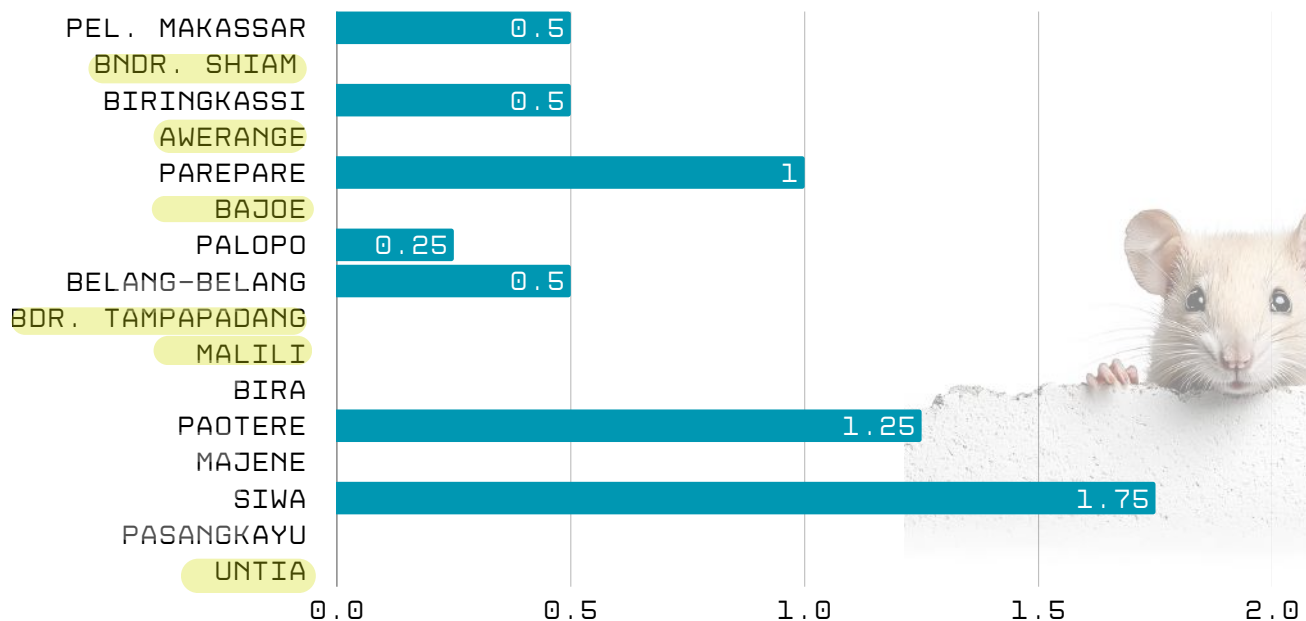
16 dari 16 lokasi

“Wilayah Kerja BBKK Makassar telah melakukan survey kepadatan lalat di kawasan pelabuhan/bandara

HASIL SURVEILANS BINATANG PEMBAWA PENYAKIT DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-29 (19 - 25 JULI 2026)

DISTRIBUSI HASIL SUCCES TRAP WILAYAH KERJA DI BBKK MAKASSAR BULAN JUNI 2026



Total Lokasi: 16 Wilayah Kerja.

Lokasi yang telah disurvei sebanyak 10 lokasi. Persentase Capaian: 63% dari total target wilayah kerja yang telah dilakukan pemantauan. Lokasi yang tidak melaksanakan kegiatan karena belum cukup 40 hari interval pemasangan perangkat.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan vektor masih terdeteksi di beberapa wilayah kerja BBKK Makassar sehingga perlu dilakukan penguatan surveilans vektor, inspeksi lingkungan, identifikasi tempat perindukan, serta pelaksanaan pengendalian vektor secara terpadu. Adapun wilayah yang tidak memperoleh tangkapan tetap memerlukan pemantauan berkala untuk memastikan kondisi tetap terkendali dan mendeteksi potensi peningkatan populasi vektor sejak dini.

Kegiatan ini difokuskan pada kawasan pelabuhan dan bandara, yang merupakan titik masuk (Point of Entry) negara. Survei ini bertujuan untuk:

- Deteksi Dini: Mengidentifikasi keberadaan vektor pembawa penyakit zoonosis seperti Pes (Plague), Leptospirosis, dan Murine Typhus.
- Pengendalian Risiko: Memastikan populasi rodensia berada di bawah ambang batas normal untuk mencegah penularan penyakit antar wilayah melalui alat angkut.

Ket : Wilker yang tidak dilakukan SURVEI

10 dari 16 lokasi

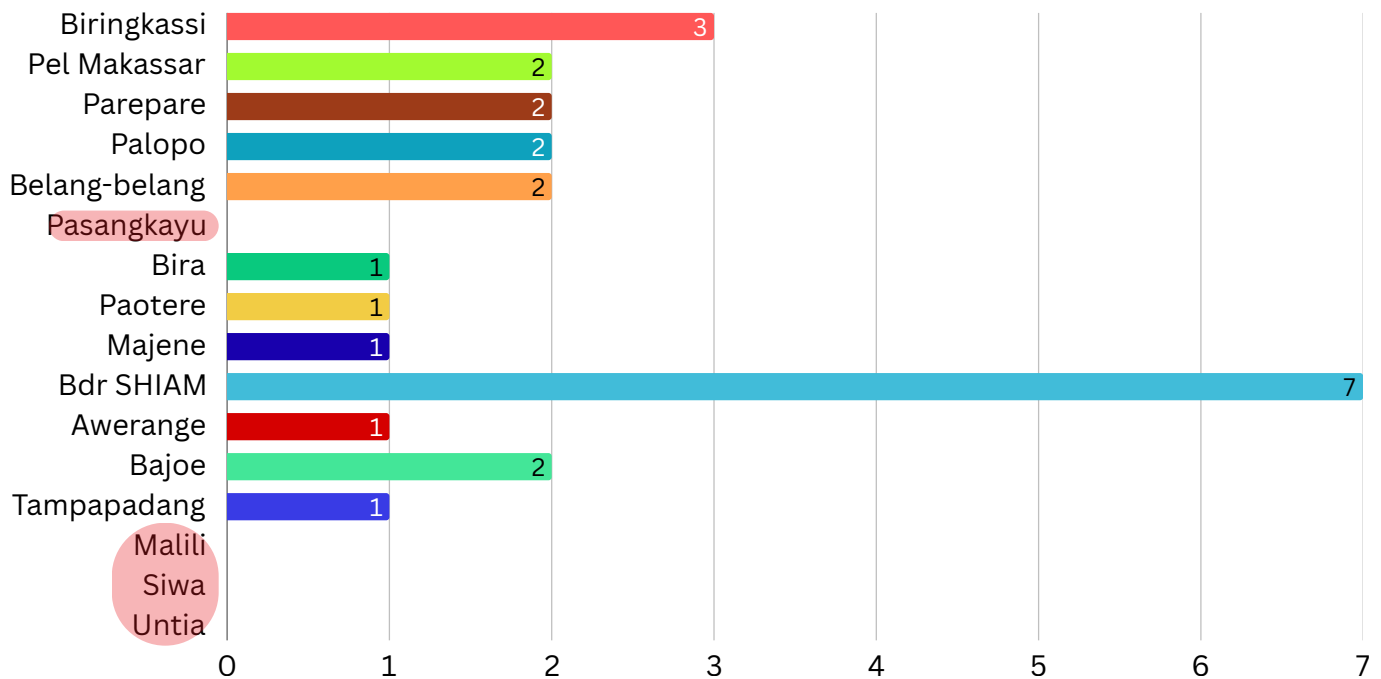
63%

HASIL PENGAWASAN TFU DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-29 (19 - 25 JULI 2026)

DISTRIBUSI HASIL PENGAWASAN SANITASI TFU WILAYAH BBKK MAKASSAR BULAN JUNI 2026

PENGAWASAN SANITASI TFU



1. Tingkat Aktivitas Pengawasan

- Peningkatan intensitas pengawasan sanitasi TFU di Bandara Sultan Hasanuddin Makassar. Fokus pengawasan tidak hanya terpusat pada area bandara tetapi juga diperluas hingga ke lingkungan wisma asrama haji melalui pemantauan kesehatan lingkungan selama embarkasi haji.

2. Wilayah Tidak Tersampling

- Lokasi seperti Pasangkayu, Bajoe, Malili, Siwa, dan Untia → belum dilakukan pengawasan karena belum mendapatkan tenaga kader yang bersedia dan memiliki waktu luang untuk kegiatan ini.

3. Interpretasi Sanitasi Lingkungan

- Pengawasan di TFU bertujuan untuk memastikan tempat-tempat tersebut memenuhi standar kesehatan lingkungan, mencegah penularan penyakit, serta menjaga sanitasi dan keamanan kesehatan masyarakat.
- Tingginya frekuensi pengawasan mencerminkan:
 - Kewaspadaan terhadap potensi kontaminasi, penyebaran penyakit, dan gangguan sanitasi di pusat aktivitas manusia (pelabuhan, bandara).
 - Komitmen terhadap pemantauan berkala untuk mencegah penyebaran patogen, terutama pada musim rawan penyakit.
- Frekuensi pengawasan rendah atau tidak adanya pengawasan:
- Bisa menunjukkan keterbatasan sumber daya atau pengalihan prioritas.
- Potensi blind spot dalam sistem surveilans sanitasi → dapat menjadi celah bagi munculnya penyakit berbasis lingkungan jika tidak ditindaklanjuti.

Ket : tidak dilakukan pengawasan

75%

12 dari 16 lokasi

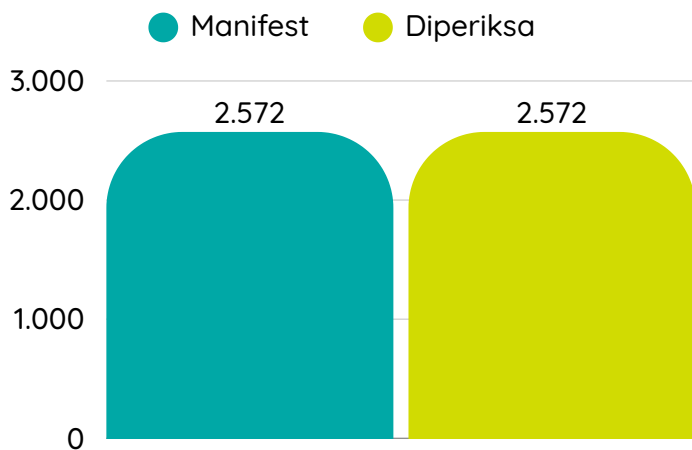


Wilayah Kerja BBKK Makassar telah melakukan pengawasan sanitasi TFU di kawasan pelabuhan/bandara

HASIL PENGAWASAN ICV PADA CALON PENUMPANG PPLN UMRAH DI BBKK MAKASSAR

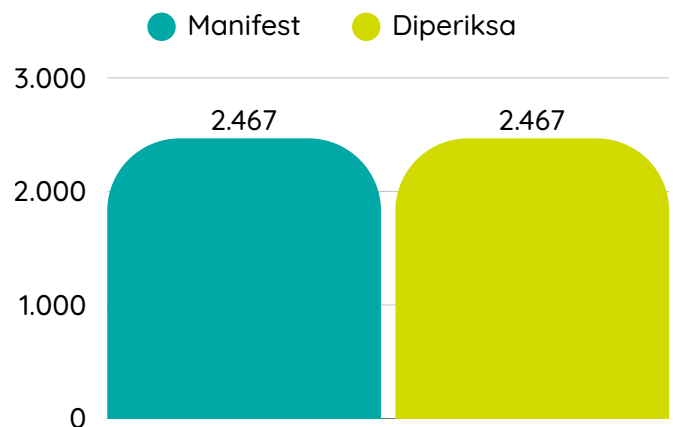
Minggu ke-29 (19 - 25 JULI 2026)

DISTRIBUSI PENGAWASAN ICV MINGGU KE 28



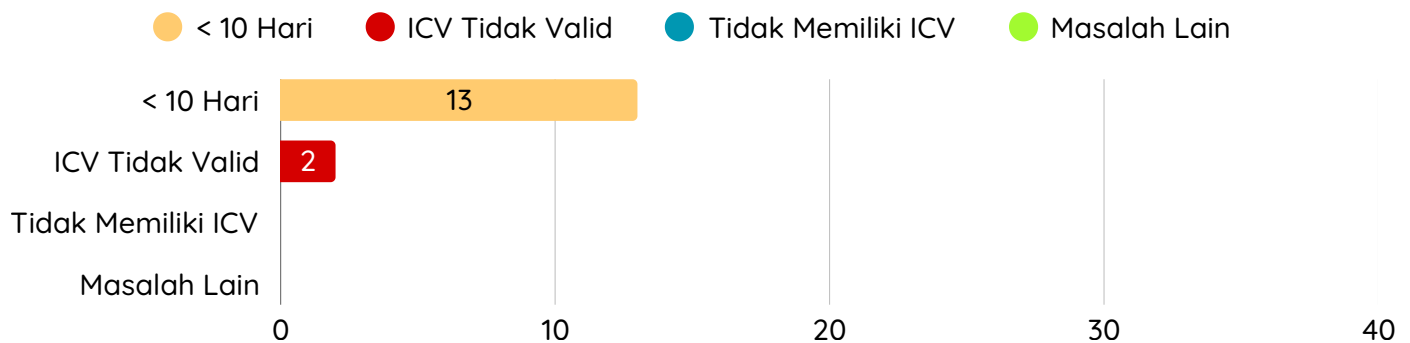
Sumber : Data Laporan Validasi Timker 4

DISTRIBUSI HASIL VALIDASI ICV MINGGU KE 29



Sumber : Data Laporan Validasi Timker 4

VALIDASI ICV



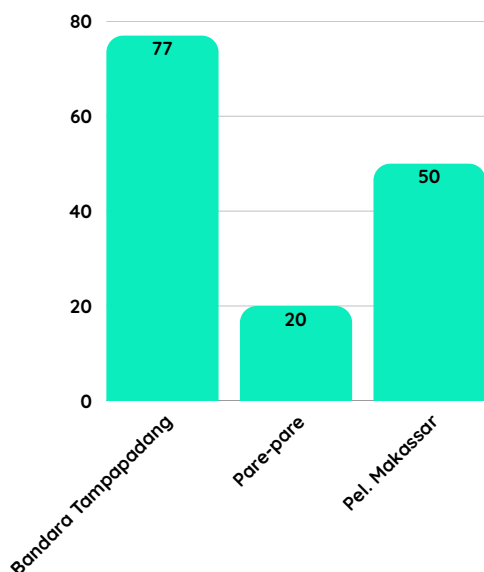
Sumber : Data Laporan Validasi Timker 4

Hasil pengawasan International Certificate of Vaccination (ICV) minggu ke 29 terhadap 2.467 calon penumpang PPLN umrah di BBKK Makassar menunjukkan cakupan pemeriksaan mencapai 100%, Validasi ICV yang telah dilakukan ditemukan bahwa terdapat 13 ICV dengan masa vaksinasi kurang dari 10 hari, dan 2 ICV tidak valid, tidak memiliki ICV dan masalah lain masing masing tidak ditemukan

Secara epidemiologi, kondisi ini menunjukkan bahwa pengawasan pelaku perjalanan yang berangkat ke luar negeri tetap menjadi salah satu tugas utama untuk mencegah risiko penyebaran penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin. Namun masih terdapat pelaku perjalanan yang belum memiliki kekebalan optimal sesuai ketentuan. Dari aspek karantina kesehatan, temuan tersebut memerlukan tindak lanjut berupa edukasi serta penyesuaian jadwal keberangkatan hingga masa perlindungan vaksin minimal 10 hari terpenuhi, guna menjamin kepatuhan terhadap ketentuan kesehatan perjalanan internasional dan mencegah risiko penyebaran penyakit lintas negara.

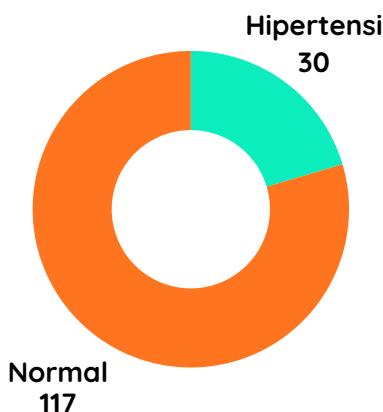
JUMLAH KUNJUNGAN PEMERIKSAAN CKG (CEK KESEHATAN GRATIS) DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-29 (19 - 25 JULI 2026)

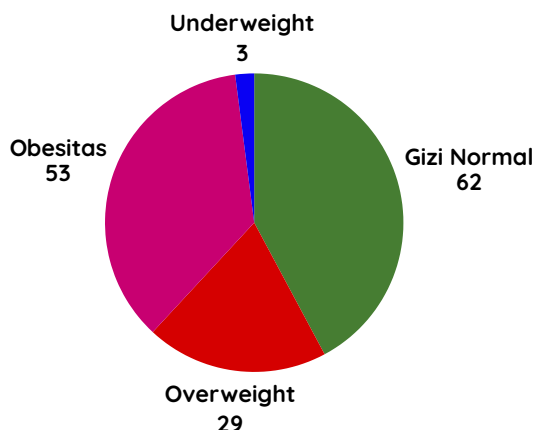


Distribusi Lokasi CKG

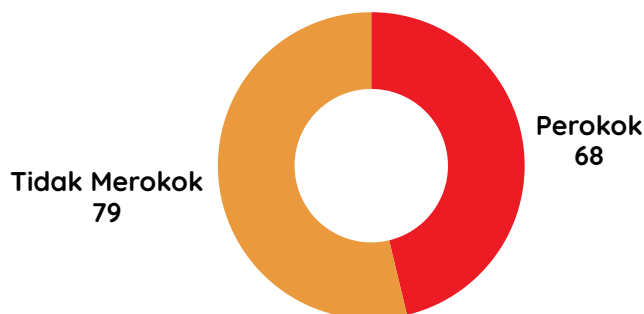
Hasil Cek Kesehatan Gratis (CKG) pada Minggu Epidemiologi ke-29 yang dilaksanakan di 3 Wilker yaitu di Pelabuhan Makassar 50 orang, Pelabuhan Parepare 20 orang dan Bandara Tampa Padang sebanyak 77 orang. Pada pemeriksaan status gizi ditemukan bahwa sebanyak 62 orang bergizi normal, 3 orang underweight, 29 orang overweight, dan 53 orang berkategori obesitas. terdeteksi tekanan dara normal. Selain itu, 30 orang memiliki riwayat hipertensi dan 1 orang hiperglikemia, serta 68 orang memiliki kebiasaan merokok. Kegiatan pemeriksaan cek kesehatan gratis masih menjadi salah satu kegiatan utama yang bertujuan untuk mendeteksi dini terhadap penyakit terutama penyakit PTM seperti Diabetes dan hipertensi. Pelaksanaan CKG di BBKK Makassar pada minggu Epidemiologi ke 29 belum sepenuhnya dilakukan di seluruh Wilayah Kerja.



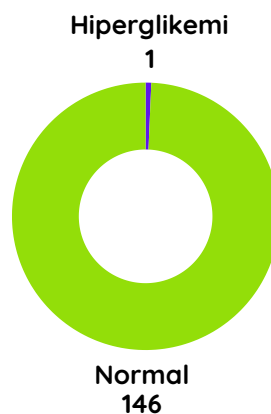
Distribusi Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah



Distribusi Pemeriksaan Status Gizi



Distribusi Peserta CKG Perokok



Distribusi Hasil Pemeriksaan GDS

TEMUAN PELANGGARAN KEKARANTINAAN KESEHATAN DI WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR

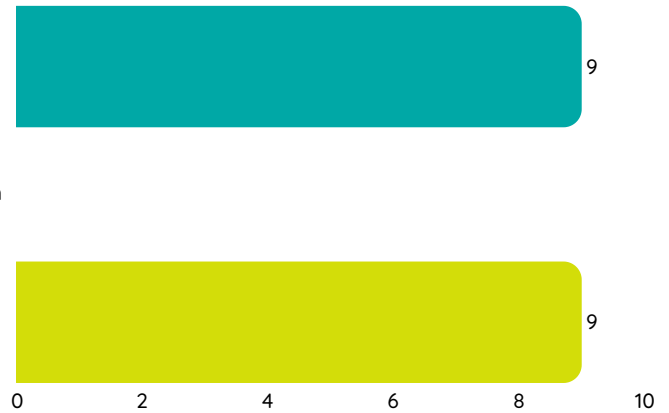
Minggu ke-28 (19 - 25 Juli 2026)

SULAWESI SELATAN



● Total Hingga Minggu 28 ● Minggu 29 ● Total Hingga Minggu 29

Pelanggaran



Pada minggu 29 (19 - 25 Juli 2026) tidak ditemukan adanya pelanggaran kekarantinaan kesehatan, maka Secara kumulatif, jumlah pelanggaran kekarantinaan kesehatan sampai pada Minggu 29 yaitu 9 pelanggaran. Setiap riwayat ketidakpatuhan mencerminkan adanya potensi lolosnya faktor risiko atau agen penyakit menular yang belum sepenuhnya tereliminasi. Mengingat tingginya mobilitas transportasi maka, status risiko introduksi penyakit tetap berada pada tingkat Sedang (Moderate). Oleh karena itu, sensitivitas pengawasan dan penegakan ketentuan karantina harus tetap dijaga secara optimal guna mencegah penularan di masyarakat.

SULAWESI BARAT





KESIMPULAN

- Pada Minggu ke-29 tahun 2026, situasi pengawasan kekarantina kesehatan di wilayah kerja BBKK Makassar secara umum terkendali, meskipun kewaspadaan terhadap penyakit infeksi emerging dan faktor risiko kesehatan lintas negara tetap perlu dipertahankan. Berakhirnya debarkasi haji diikuti penurunan temuan kasus ILI. Pada minggu ini tidak ditemukan kasus ILI pada kedatangan internasional dan tidak diterbitkan dokumen notifikasi keluar.
- Pergerakan PPLN tetap berlangsung melalui rute internasional, khususnya Arab Saudi, Malaysia, dan Singapura. Kondisi epidemiologi global menunjukkan transmisi COVID-19, Mpox, legionellosis, meningokokus, polio, serta penyakit infeksi emerging lainnya masih berlangsung di sejumlah negara. Hal ini menegaskan pentingnya pengawasan berbasis risiko terhadap pelaku perjalanan dan negara asal atau transit.
- Pengawasan ICV calon jemaah umrah telah mencapai cakupan pemeriksaan 100%. Namun, masih ditemukan beberapa dokumen vaksinasi yang tidak valid, serta 13 calon PPLN dengan masa vaksinasi kurang dari 10 hari. Dengan tersedianya vaksin polio dapat memenuhi kebutuhan vaksinasi perjalanan umrah.
- Surveilans kesehatan lingkungan menunjukkan kondisi relatif baik. House Index Aedes aegypti tercatat 0% pada seluruh wilayah yang disurvei dan kepadatan lalat secara umum masih terkendali. Namun, cakupan surveilans rodensia baru mencapai 63% dan pengawasan sanitasi TFU mencapai 75%, sehingga masih terdapat wilayah yang belum terpantau secara optimal.
- Secara keseluruhan, kegiatan surveilans epidemiologi, pelayanan kesehatan, pengawasan alat angkut, validasi dokumen kesehatan, dan pengendalian faktor risiko telah berjalan dengan baik. Namun, validitas ICV, kesiapan vaksin polio, kepatuhan pelaporan harian, serta pemerataan cakupan surveilans lingkungan menjadi prioritas tindak lanjut pada minggu berikutnya.



REKOMENDASI

- Memperkuat pengawasan PPLN berbasis risiko, khususnya pelaku perjalanan yang berasal atau transit dari negara dengan kejadian penyakit infeksi emerging.
- Meningkatkan skrining dan surveilans ILI secara konsisten meskipun tidak ditemukan kasus pada Minggu ke-29, terutama pada kedatangan umrah dan penerbangan internasional.
- Memperketat validasi ICV dan eICV serta memastikan setiap temuan dokumen tidak valid atau diduga palsu segera dilaporkan melalui Sipakatau untuk proses verifikasi dan tindak lanjut.
- Melakukan edukasi dan koordinasi untuk travel ke calon jemaah umrah agar vaksinasi diberikan minimal 10 hari sebelum keberangkatan dan persyaratan kesehatan perjalanan dipenuhi sebelum tiba di pintu keberangkatan.
- Meningkatkan ketepatan dan kelengkapan laporan harian, terutama pada wilayah kerja yang belum mencapai 100%, melalui sistem pengingat, pemantauan rutin, dan evaluasi kepatuhan pelaporan.
- Menuntaskan cakupan surveilans rodensia dan pengawasan sanitasi TFU pada wilayah kerja yang belum terpantau untuk mengurangi blind spot pengawasan faktor risiko lingkungan.
- Mempertahankan surveilans vektor secara berkesinambungan, termasuk survei jentik, kepadatan lalat, pengendalian lingkungan, dan evaluasi efektivitas tindakan pengendalian.
- Melakukan analisis tren mingguan secara terintegrasi antara data pelaku perjalanan, SSHP/All Indonesia, hasil laboratorium, ICV, dan penyakit infeksi emerging global sebagai dasar penentuan prioritas pengawasan minggu berikutnya.

DOKUMENTASI KEGIATAN MINGGU KE-29





FOLLOW US

Yuk follow akun resmi BBKK Makassar
untuk mendapatkan **informasi terbaru**



Balai Besar karantina kesehatan Makassar



BBKK Makassar



Balai Besar karantina kesehatan Makassar



@BBKK_Makassar



@BBKK_Makassar

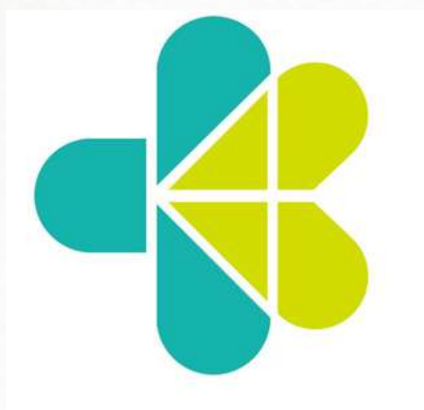


bbkkmakassar.kemkes.go.id



Ikuti kami
dan tetap update dengan
informasi kesehatan terkini!





Kemenkes
BBKK Makassar

